

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus, menurut Creswell (2014:4) merupakan metode – metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang yang di anggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan penelitian kualitatif ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema – tema yang khusus ke tema – tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Metode kualitatif berusaha untuk menjelaskan apakah pengawasan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pasar Desa sudah optimal atautakah belum optimal. Selain itu, metode ini juga berusaha untuk menjelaskan seperti apakah pengawasan yang baik itu.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ilmiah lebih dari sekedar bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah dan tentunya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan penelitian yang berbeda – beda. Oleh sebab itu, fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi –

eksklusi (memasukan – mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh dilapangan. Jadi dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data – data yang akan dikumpulkan. Adapun fokus dalam penelitian ilmiah ini yaitu: “Pengawasan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pasar Desa”.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini menjadi:

a. Sumber Data Primer (*PrimaryData*)

Adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

b. Sumber Data Sekunder (*SecondaryData*)

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi – studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip – arsip resmi.

1.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat

diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Sedangkan Instrumen Pengumpul Data merupakan alat yang digunakan untuk menumoukan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar check list, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.

Adapun tiga tekhnik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

ParticipantObservation

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dsb.

Non Participant Observation

Berlawanan dengan participant observation, Non participant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

Kelemahan dari metode ini adalah peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain lembar check list, buku catatan, kamera photo, dll.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau key informan secara terbuka melalui wawancara di Kantor Desa Maruyung dan Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, diantaranya:

- a. Kepala Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
- b. Sekretaris Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

- c. Kepala Pengelola Operasional Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
- d. Sekretaris Pengelola Operasional Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
- e. Bendahara Pengelola Operasional Pasar Padwangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
- f. Petugas Keamanan di Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
- g. Staff Kebersihan Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan pacet Kabupaten Bandung
- h. Pedagang di Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
- i. Pembeli di Pasar Padawangi Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Wawancara pada penelitian sample besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sample kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif). Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat

menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin – poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *flashdisk*, *recorder* dan *digitalcamera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan:

- a. Memproses satuan, pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
- b. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing – masing (penyajian data).
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

3.4 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa unit analisis data adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni Kepala Desa Maruyung, Kepala Pengelola Operasional pasar, bendahara pasar, seksi-seksi pengelola operasional pasar, pedagang, pengunjung dan masyarakat sekitar yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data.

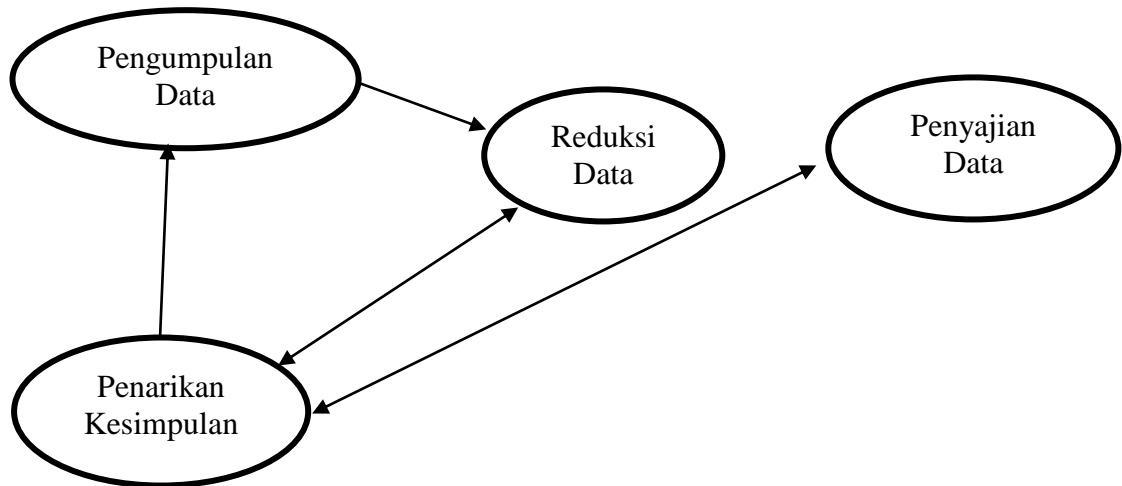
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Gray (2006:480) adalah upaya peneliti kualitatif untuk meringkas data yang dikumpulkan secara akurat dan tepat dipertanggungjawabkan. Hal ini adalah penyajian temuan penelitian dengan cara yang lazim dilakukan. Creswell (2013:276-283) memberikan enam tahapan dalam proses analisis data antara lain:

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan melalui siklus sebagai berikut:

1. Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk transkrip wawancara, scanning materi, menetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan coding data.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang – orang , kategori – kategori dan tema – tema yang akan ditulis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi tema – tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasikan data.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Sumber: Hanafiah, (1999:270)

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data data, penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data.

Menurut Meoleong (2011:326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

Penjaminan keabsahan data melalui derajat kepercayaan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data, diantaranya:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung keterpercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat keterpercayaannya dapat dicapai.

2. Ketralian (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar

pembaca dapat benar – benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengecek apakah hasil penelitian benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikan semua data yang diperoleh dengan dosen pembimbing. Setelah itu, baru diadakan seminar.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi menyangkut kepastian asal – usul data, penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.7 Operasionalisasi Parameter

Untuk mempermudah sebagai panduan peneliti mencantumkan operasionalisasi sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Parameter
Pengawasan	Pengawasan Langsung	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan laporan ditempat2. Adanya Inspeksi langsung3. Melakukan Observasi langsung
	Pengawasan Tidak Langsung	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya Laporan secara lisan2. Adanya Laporan secara tertulis3. Menindak lanjuti laporan dari pengelola operasional
	Pengawasan Berdasarkan Kekecualian	<ol style="list-style-type: none">1. Penelusuran ketidaksesuaian rencana dengan pelaksanaan operasional2. Tindakan korektif terhadap petugas yang melanggar

Tabel 3.1

Operasionalisasi Parameter

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pasar Padawangi Jl. Raya Pacet, Desa Maruyung Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari mulai konsultasi masalah penelitian hingga selesai di proyeksikan dari bulan Januari s.d Agustus 2017.